

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam kegiatan serta pertumbuhan perekonomian masyarakat disuatu negara. Hal tersebut dikarenakan perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak surplus dana dan pihak yang memerlukan dana. Oleh sebab itu keberadaan perbankan dapat memberikan dampak positif dengan memberikan kesejahteraan serta kemakmuran bagi masyarakat yang berada dalam negara tersebut.

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter yang berdampak pada krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di Indonesia. Krisis tersebut mengakibatkan kenaikan nilai mata uang rupiah yang sangat parah, tingkat suku bunga yang tinggi serta diberhentikannya perpanjangan (*rollover*) fasilitas kredit oleh kreditor luar negeri sehingga masyarakat melakukan penarikan simpanan secara besar-besaran dari bank-bank nasional (Fungky, 2015:1). Seiring berjalannya tahun, perbankan nasional mulai melakukan perbaikan. Akan tetapi Arisyi F. Raz menyatakan bahwa pada tahun 2008 perbankan nasional kembali mengalami guncangan yang menimbulkan kekhawatiran pada pasar keuangan global. Aliran dana dan kredit dari berbagai negara diberhentikan, transaksi sehari-hari dalam kegiatan ekonomi juga terganggu. Dampak dari krisis tersebut juga berakibat pada aliran dana perbankan nasional yang keluar secara besar-besaran. Aliran dana tersebut

menjadikan bank semakin sulit dalam mengelola arus dananya serta likuiditas mengering. Namun dampak yang terjadi pada tahun 2008 tidak lebih parah dari tahun 1997 jadi Indonesia dapat pulih dengan cepat. Sejak saat itu, perkembangan sektor perbankan di Indonesia semakin membaik hingga muncul adanya bank syariah.

Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Dalam waktu yang singkat bank syariah di Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut dapat dilihat dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat hingga Januari 2020 terdapat sekitar 564 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 386 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Kemajuan yang signifikan tersebut diperlukan adanya pengawasan terhadap kinerja bank syariah.

Sebagai bank sentral di Indonesia, Bank Indonesia memiliki sebuah kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan harus dilaksanakan oleh bank-bank di Indonesia. Kebijakan tersebut pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan serta memelihara kesehatan bank baik secara individu maupun secara sistem perbankan. Kesehatan bank merupakan tolak ukur kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan memenuhi segala kewajibannya dengan baik melalui cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Santoso, 2014:98).

Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan oleh bank. Maya Nur Wijayanti

(2018:5) laporan keuangan merupakan sumber utama dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. instrumen yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. rasio keuangan biasa digunakan pada setiap model analisis yang digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, meningkatkan efisiensi serta efektifitas operasi dan mengevaluasi kinerja.

Dalam menilai kesehatan bank terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB pada tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan langkah menggolongkan beberapa komponen -masing faktor yaitu *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas) atau biasa dikenal dengan istilah CAMEL. Selanjutnya Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI tahun 2004 yang menjadi penyempurnaan dari metode CAMEL dengan menambahkan faktor *Sensitivity to Market Risks* sehingga metode ini berubah istilah menjadi CAMELS. Mengingat perkembangan perbankan di Indonesia yang begitu pesat, Bank Indonesia mengubah tata cara dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang pada prinsipnya yaitu tingkat kesehatan, kelangsungan usaha bank dan pengelolaan bank sepenuhnya merupakan tanggungjawab dari manajemen bank. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan selanjutnya

mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan melakukan penilaian terhadap beberapa faktor yang meliputi *Risk profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (rentabilitas), dan *Capitals* (permodalan) yang selanjutnya dikenal dengan istilah RGEC. Metode RGEC inilah yang saat ini digunakan oleh bank untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank.

Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019. Alasan penulis dalam memilih Bank Syariah Mandiri dari bank syariah yang lain yaitu pada tahun 2019 mendapatkan penghargaan sebagai Lembaga Syariah dengan predikat yang “sangat bagus” untuk kinerja keuangan, pada Oktober 2020 mendapatkan penghargaan syariah terbaik untuk kategori Bank Umum Syariah dengan aset diatas Rp20 Triliun menurut Majalah Investor dan Berita Satu. Mendapatkan gelar Bank Islam terbaik tahun ini Indonesia pada September 2020 di *The Asset Asian Hongkong*.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015 - 2019 Menggunakan Metode RGEC Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011?

2. Bagaimana peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dari penelitian tersebut antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011
2. Untuk mengetahui peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan guna melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kesehatan bank.

2. Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan masyarakat dalam menentukan keputusan menggunakan jasa bank yang dikehendaki serta dapat digunakan bank untuk menentukan kebijakan supaya kinerja bank

semakin meningkat. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan dalam menganalisa kelayakan bisnis untuk berinvestasi.

E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Emilia (2017)	Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (<i>Risk profile, Good corporate governance, Earning and Capital</i>) pada Bank BNI Syariah	PT. BNI Syariah pada tahun 2011 sampai 2015 memperoleh peringkat 2 dengan kategori sehat.
Pembeda : Skripsi saya membahas mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019			
2	Skripsi, Desy Mayang Sari (2017)	Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia	Penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dilihat dari aspek RGEC selama tahun 2014-2015

		Syariah tahun 2014-2015	menempati peringkat komposit 2 (PK-2) sehingga BNI Syariah tahun 2014-2015 dinilai secara umum sehat.
Pembeda : Skripsi saya membahas mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019			
3	Skripsi, Wanda Awliya (2019)	Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (<i>Risk profile, Good corporate governance, Earning and Capital</i>) studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri	Penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sampai 2018 dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang cukup sehat
Pembeda : Skripsi saya membahas mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019			
4	Skripsi, Rolia dan	Metode RGEC :	Penilaian kesehatan pada

	Khoiriyah Rahma (2018)	penilaian kesehatan bank pada perusahaan perbankan syariah	bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2016 secara keseluruhan dapat dikatakan sehat.
Pembeda : Skripsi saya membahas mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019			
5	Skripsi, Siti Maliyatulloh (2019)	Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (<i>Risk profile, Good corporate governance, Earning and Capital</i>) pada PT	Penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah rata rata menunjukkan predikat sehat dan PT BNI syariah juga mampu menjaga kestabilan

		BNI Syariah	tingkat kesehatan tersebut.
Pembeda : Skripsi saya membahas mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019			

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hadari (1998:63) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bisa diartikan sebagai tata cara dalam memecahkan masalah dengan menguraikan keadaan suatu objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) pada saat ini berdasarkan kenyataan atau data data yang terlihat sebagaimana adanya. Hasil penelitian data berupa penjelasan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Jenis penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil dari penilaiam tingkat kesehatan bank yang berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019. Fokus penelitian ini terletak pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) serta laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan yang selanjutnya akan dianalisis dan disimpulkan apakah Bank Syariah Mandiri

dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat berdasarkan peringkat komponen yang diperoleh.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung meneliti ditempat penelitian dalam mengumpulkan data atau lainnya. Peneliti mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian melalui media internet. Penelitian ini dilaksanakan kepada Bank Syariah Mandiri melalui situs resmi Bank Syariah Mandiri yaitu www.mandirisyariah.co.id.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh orang lain yang telah melakukan penelitian melalui sumber yang telah ada (Hasan, 2002:98). Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan melalui website resmi <https://www.mandirisyariah.co.id>.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data data historis (Burhan,2001:133). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah buku-buku, laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri, jurnal, internet dan lain lain yang berhubungan dengan penelitian dalam skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data dengan metode RGEC. Metode RGEC merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan resiko (*Risk Based Bank Rating*) yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Terdapat empat faktor yang menjadi cakupan dalam penilaian dengan metode RGEC, Faktor tersebut adalah: faktor *risk profile* (resiko bank), faktor *Good Corporate Governance* (GCG), faktor *earnings* (rentabilitas) dan faktor *capital* (permodalan).

Selanjutnya menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015-2019 . Masing masing nilai komposit rasio keuangan menempati peringkat komposit yang bernilai sebagai berikut :

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 1

Peringkat komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasikan. Untuk menghitung bobot dari setiap faktor maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1.2

Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK-1	86-100	Sangat Sehat
PK-2	71-85	Sehat
PK-3	61-70	Cukup Sehat
PK-4	41-60	Kurang Sehat
PK-5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: Ida dan Made, 2018

Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No 13/1/PBI/ 2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan peringkat komposit sebagai berikut :

- a. Peringkat komposit 1 (PK-1) menggambarkan kondisi Bank secara umum sangat sehat, sehingga dipandang sangat mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.
- b. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dipandang mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.
- c. Peringkat komposit 3 (PK-3), merupakan cerminan kondisi Bank secara umum cukup sehat, sehingga dipandang cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

- d. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank secara umum kurang sehat, sehingga dipandang kurang mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.
- e. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank secara umum tidak sehat, sehingga dipandang tidak mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian terbagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, mengenai bank syariah, kesehatan bank, dan metode RGEC.

Bab III Objek Penelitian, berisi penjelasan mengenai sejarah Bank Syariah Mandiri, visi dan misi Bank Syariah Mandiri dan produk serta jasa Bank Syariah Mandiri

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang berisi Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri menggunakan Metode RGEC, Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2015 sampai periode 2019..

Bab V Penutup, merupakan penutup dari kesimpulan penulisan dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk studi lanjutan.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

